



Analisis Makna Pesan Kesehatan di Rumah Sakit Hermina Kota Makassar

Heryani

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam VII/ Wirabuana

Corresponding author: heryaniery43@gmail.com

Info Artikel

Submit: 27
September 2022

Accepted: 18
Oktober 2022

Publish: 20
Oktober 2022

Keywords:
Analisis,
Kesehatan,
Makna, Pesan,
Rumah Sakit

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis makna pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengkaji analisis makna pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar dan (2) mengkaji Jenis analisis makna pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh pesan kesehatan terhadap masyarakat khususnya yang mengunjungi rumah sakit Hermina kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah pesan kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit Hermina kota Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, tulis dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan identifikasi, reduksi data, klasifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) makna pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar sangat beragam. Latar belakang kata-kata yang terdapat dalam pesan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi makna. (2) jenis analisis makna pesan kesehatan di rumah sakit Hermina banyak ditemukan pesan yang bermakna leksikal, bermakna gramatikal, berisi informasi dan makna baru. Kontribusi penelitian ini terhadap kesehatan yaitu Mempromosikan layanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Kewajiban rumah sakit menurut Pasal 29 UU Rumah Sakit serta memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.

Kata kunci: Analisis, Makna, Pesan Kesehatan, Rumah Sakit

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah faktor pendukung utama pelayanan sebuah rumah sakit, dalam mengekspresikan peran dan fungsinya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemampuan berkomunikasi akan mendasari upaya pemecahan masalah, mempermudah pemberian bantuan, baik dalam pelayanan medik, maupun psikologi. Rumah sakit melakukan berbagai cara demi meningkatnya kunjungan masyarakat, sehingga rumah sakit harus mampu menampilkan dan memberikan pelayanan kesehatan, sehingga dari dampak yang muncul menimbulkan sebuah loyalitas pada masyarakat sehingga akan datang kembali memanfaatkan jasa rumah sakit tersebut karena kepuasan pasien tergantung pada kualitas pelayanan, sarana dan prasarananya.

Terkait dengan strategi komunikasi oleh pihak Rumah Sakit Hermina Makassar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat salah satunya adalah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memastikan bahwa masyarakat mengerti dan paham dengan apa yang disampaikan selain itu sikap penerimaan masyarakat terhadap pesan yang diberikan dapat terus terjalin dengan baik guna mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut. Pesan kesehatan yang tertempel di lingkungan rumah sakit adalah salah satu bentuk komunikasi secara tidak langsung, namun dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi lebih terkait kesehatan tanpa bertemu langsung dengan perawat atau dokter. Pemilihan kalimat yang menarik dan kreatif sehingga pembaca tertarik untuk membaca dan memahaminya. Pesan kesehatan di lingkungan rumah sakit sangat penting agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Orang dapat lebih mengerti informasi kesehatan yang dianggap rumit sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan itu bagi kehidupan. Pesan kesehatan dapat menjadi alat bantu untuk kegiatan penyuluhan yang bisa dilihat dibaca agar memperlancar penyampaian informasi kesehatan.

Pesan kesehatan yang tertempel di dinding rumah sakit adalah gambaran yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat. Kelebihan dari media ini adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman seseorang terhadap pesan yang disajikan bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, pembuatannya mudah dan harganya murah.

Berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan masih banyak yang belum memahami tentang fungsi dan maksud dari pesan kesehatan yang tertempel di lingkungan rumah sakit. ditemukannya ketidakjelasan makna yang terjadi, dapat dibuktikan pada kutipan berikut "Lindungi anak dan keluarga kita dari bahaya campak dan rubella." Berdasarkan kutipan tersebut, pesan kesehatan sulit dimengerti dan makna tidak jelas bisa menyebabkan ambigu sehingga tidak tersampainya suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator. Hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak paham mengenai penyakit seperti campak dan rubella. Masyarakat bisa saja menafsirkan campak dan rubella adalah nama orang, sehingga perlunya pesan yang tersampaikan ke masyarakat menggunakan bahasa yang jelas, singkat dan mudah pahami.

Melalui pendekatan semantik diharapkan pesan kesehatan yang terdapat di lingkungan rumah sakit Hermina mampu dimaknai oleh masyarakat, khususnya masyarakat serta seluruh karyawan yang berada di rumah sakit Hermina, serta diklasifikasikan informasi apa saja yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian dapat diketahui isi informasi tersebut dipahami atau tidak oleh masyarakat sesuai pemaknaan yang dihasilkannya. Peneliti juga menemukan beberapa penelitian terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian terdahulu dari Sudjalil dan Gigit Mujiyanto (2013) yang berjudul "*Analisis Ragam Bahasa SMS Tausiyah sebagai Strategi Dakwah pada Masyarakat Multikultural*" menyatakan bahwa fenomena penggunaan bahasa Indonesia melalui pesan komunikator pada masyarakat berdampak pada munculnya variasi atau ragam bahasa baru. *Membaca Fotografi Prewedding* karya Abdul Azis (2011) dari Universitas Airlangga juga menjabarkan bagaimana proses semiotika pada foto dapat dijelaskan, Aziz juga menyebutkan beberapa teori Barthes untuk mengkaji pesan yang ada dalam foto tersebut. Adapun Kurnia Setiawan (2003) dari Universitas Gajah Mada yang menulis tesis dengan judul *Semiotika foto jurnalistik: Kajian terhadap foto peristiwa lengsernya Gus Dur di halaman muka harian Kompas dan Republika* yang dalam abstraknya menjelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dan untuk melengkapi pemahaman secara kontekstual, maka digunakan analisis framing dari Robert N. Entman. Faktor utama kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu foto jurnalistik dapat diketahui pesannya baik dilihat dari makna yang sebenarnya (denotatif) dan makna yang tersirat (konotatif). Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Makna Pesan Kesehatan di Rumah Sakit Pelamonia kota Makassar dengan harapan dapat memberikan pengetahuan baru yang nantinya dapat membantu masyarakat untuk memahami informasi yang tertera pada pesan kesehatan*"

2. Kajian Literatur

Kridalaksana (2009: 24) bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa bagi sebagian masyarakat tidak lebih dari sekedar alat komunikasi yang mereka peroleh secara tidak disadari, terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan (Alwasilah, 2003:55).

Semantik berasal dari bahasa Yunani "semainein" yang berarti "bermakna". Kata bendanya adalah "sema" yang berarti tanda atau lambang, sedangkan kata kerjanya adalah "semaino" yang berarti menandai atau bermakna. Semantik mempelajari makna bahasa atau semantik mengkaji makna yang disampaikan melalui bahasa.

Komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya "*communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *Communis opinio* yang berarti pendapat umum. Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa "Komunikasi atau *Communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *Communis* yang berarti membuat sama". Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan. Sedangkan secara "terminologi" ada banyak ahli yang

mencoba mendefinisikan diantaranya Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan.

Pesan menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah: “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”. Hafied, (2004:14) pesan merupakan sesuatu yang dituturkan pembicara kepada mitra tutur melalui proses komunikasi, dan Pesan juga merupakan seperangkat isyarat/symbol yang digunakan agar maksud dan tujuan penutur dapat menimbulkan suatu tindakan. Pesan kesehatan lebih sering menyampaikan informasi tentang ilmu penyebab penyakit bagaimana cara mengobati serta mengatasinya. Program kesehatan itu bisa dilakukan misalnya pemberantasan penyakit menular dan berbahaya, memperbaiki kesehatan masyarakat, dan sebagainya, sangat penting dibantu oleh promosi kesehatan melalui pesan-pesan kesehatan yang tertempel diposter dinding Puskesmas. Namun pesan yang disampaikan haruslah jelas agar masyarakat paham terkait dengan isi atau makna pesan yang disampaikan tersebut. Jika masyarakat tidak paham akan makna isi pesan tersebut maka pesan yang disampaikan tidak bias tersampaikan pada pihak komunikan. Semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya.

Abdul Chaer (1995) membedakan makna berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, makna situasi, dan makna baru. Makna tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

1. Makna gramatikal merupakan arti yang timbul setelah mengalami proses gramatikal atau ketatabahasaan.
Contoh makna gramatikal dalam proses afiksasi:
Ber + rumah = berumah memiliki makna gramatikal “mempunyai rumah”
Ber + baju = berbaju memiliki makna gramatikal “memakai baju”
Ber + tamu = bertamu memiliki makna gramatikal “menjadi tamu”
me(N) + lebar = melebar memiliki makna gramatikal “menjadi lebar”
2. Makna leksikal disebut juga *lexical meaning*, *semantic meaning*, dan *external meaning* adalah makna yang terdapat pada kata yang berdiri sendiri (terpisah dari kata lain), baik dalam bentuk dasar maupun dalam bentuk kompleks atau turunan, dan makna yang ada relatif tetap seperti apa yang dapat kita lihat didalam kamus.
3. Makna situasi adalah arti atau maksud suatu kedudukan, letak sesuatu, tempat, keadaan, dan sebagainya.

3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

dengan analisis data kualitatif. Dengan menggunakan metode ini masalah-masalah yang dihadapi dapat digambarkan. Karena, metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan. Lokasi Penelitian ini dilakukan di rumah sakit Hermina kota Makassar. Alamat: Jalan Toddopuli Raya Timur No. 7, Borong, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231.

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat. Data primer, yang digunakan yaitu pesan kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit Hermina kota Makassar. Sementara itu data sekunder penelitian ini berupa data dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut dan referensi jurnal yang relevan. Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah aspek teks dan konteks yang ada di lingkungan rumah sakit Hermina kota Makassar. Maka dari itu, untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian analisis semantik pada pesan kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit Hermina kota Makassar, instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan memahami.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Membaca secara cermat pesan kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit Hermina kota Makassar
2. Mengumpulkan data dan memberikan tanda yang berkaitan dengan penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data yang terdapat pada objek penelitian. Data-data tersebut merupakan data yang terkait dengan makna pesan kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit Hermina kota Makassar
3. Mendeskripsikan makna gramatikal, makna leksikal, dan makna situasi dalam pesan kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit Hermina kota Makassar.
4. Menyimpulkan dan memberikan saran sebagai hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan makna gramatikal, makna leksikal, dan makna pesan kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit Hermina kota Makassar

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam pokok bahasan ini, peneliti memaparkan hasil temuan yang terkait dengan makna pesan kesehatan yang tertempel di lingkungan rumah sakit Hermina Kota Makassar yang dibagi atas dua komponen, yaitu 1) Mengkaji analisis makna pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar, 2) mengkaji jenis analisis makna pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar . Peneliti menggunakan teori yang mendukung dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Adapun teori yang dimaksud oleh peneliti adalah semantik oleh Abdul Chaer (1989:61) yang membahas tentang makna gramatikal, makna leksikal, dan makna pesan kesehatan yang ada di lingkungan rumah sakit Hermina kota Makassar

A. Analisis makna pesan kesehatan

1. Analisis makna pada teks 1

Harap membuang sampah pada tempatnya

Hargai orang lain dengan tidak membuang sampah sembarangan

Data 1

a. Analisis makna leksikal

Pada tabel terdapat makna leksikal pada kata harap berarti mohon; minta; hendaklah.

b. Analisis makna gramatikal

Pada proses gramatikal seperti afiksasi pada kata harap yaitu ber+ harap menjadi berharap yang memiliki makna berkeinginan supaya terjadi:

Data 2

a. Analisis makna leksikal

Pada tabel terdapat makna leksikal pada kata buang berarti lempar, lepaskan, atau keluarkan.

b. Analisis makna gramatikal

Pada proses gramatikal seperti afiksasi pada kata buang yaitu me+ buang menjadi membuang yang memiliki makna melepaskan sesuatu dengan sengaja dari tangan

Data 3

a. Analisis makna leksikal

Makna pada tabel terdapat kata harga yang berarti nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang.

b. Analisis makna gramatikal

Pada proses gramatikal seperti afiksasi pada kata harga menjadi me(N) + i menjadi menghargai yang memiliki makna menghormati, mengindahkan, setiap orang harus memuliahkan orang lain

Analisis makna situasi

Makna situasi yang terdapat pada pesan kesehatan tersebut adalah suatu informasi. Hal tersebut diketahui karena pada kalimat tersebut adanya informasi pihak rumah sakit kepada pengunjung rumah sakit untuk membuang sampah pada tempatnya.

Analisis makna baru

Adanya informasi yang menghimbau para pengunjung rumah sakit untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan.

2. Analisis makna pada teks 2

Anak sehat di bawah 12 tahun dilarang naik di lantai 2 dan ruang perawatan sangat beresiko tertular penyakit dan trauma psikologis

Data 4

a. Analisis makna leksikalnya

Makna leksikal pada kata naik berarti mendaki, bergerak ke atas, merangkak

b. Analisis makna gramatikal

Pada proses gramatikal seperti afiksasi pada kata naik yaitu me + -i menjadi menaiki yang memiliki makna kegiatan bergerak ke atas dengan menggunakan fasilitas tangga

Data 5

a. analisis makna leksikal

Makna leksikal pada kata sakit berarti tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu

b. Analisis makna gramatikal

Makna gramatikal seperti afiksasi pada kata sakit yaitu pe + sakit menjadi penyakit yang memiliki makna gangguan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan sistem faal atau jaringan pada organ tubuh

Analisis makna situasi

Makna situasi yang terdapat pada pesan kesehatan tersebut adalah suatu larangan karena adanya perintah larangan untuk tidak naik ke lantai 2 dan ruang perawatan

analisis makna baru

Adanya larangan pihak rumah sakit agar anak yang berusia di bawah 12 tahun tidak naik di lantai 2 dan ruangan perawatan karena beresiko tertular penyakit dan trauma psikologis.

B. Jenis Analisis Makna Pesan

Pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar tersebut diambil 10 teks yang terdapat di lingkungan rumah sakit Hermina baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pesan kesehatan tersebut telah memperoleh 37 data, dengan rincian: makna leksikal 37 data yaitu kata harap, hargai, buang, naik, sakit, susu, sehat, kembang, ekonomi, pakai, lapor, hamil, utama, layan, rokok, rencana, pasang, salin, dukung, turun, mati, tingkat, bahagia, sejahtera, cegah, atur, cukup, lawan, tutup, makan, pergi, milik, sentuh, gosok, ganti, kunci, balik. Makna gramatikal 37 data seperti afiksasi pada kata harap yaitu (ber + harap) menjadi berharap, kata buang yaitu (mem + buang) menjadi membuang, kata harga yaitu me(N) + I menjadi menghargai, kata naik yaitu (me + I) menjadi menaiki, kata sakit yaitu (pe + sakit) menjadi penyakit, kata susu yaitu (me(N) + I) menjadi menyusui, Kata sehat yaitu (ke + an) menjadi kesehatan, kata kembang yaitu (per + an) menjadi perkembangan, kata ekonomi yaitu (per + an) menjadi perekonomian, kata pakai yaitu (me + pakai) menjadi pemakai, kata lapor yaitu me + kan menjadi melaporkan, kata hamil yaitu me + I menjadi menghamili, kata utama yaitu me(N) + kan menjadi mengutamakan, kata layan yaitu (pe + an) menjadi pelayanan, kata rokok yaitu (me + rokok) menjadi merokok, kata rencana yaitu (ber + rencana) menjadi berencana, kata pasang yaitu (pasang + an) menjadi pasangan, kata salin menjadi (per + an) menjadi persalinan, kata dukung yaitu (men + dukung) menjadi mendukung, kata turun yaitu (pe + an) menjadi penurunan, kata mati yaitu (ke + an) menjadi kematian, kata tingkat yaitu (me + kan) menjadi meningkatkan, kata bahagia yaitu (ke + an) menjadi kebahagiaan, kata sejahtera yaitu (ke + an) menjadi kesejahteraan, kata cegah yaitu (me(N) + cegah) menjadi mencegah, kata atur yaitu (me (N) + atur) menjadi mengatur, kata cukup yaitu (ke + an) menjadi kecukupan, kata lawan yaitu (me + lawan) menjadi melawan, kata pakai yaitu (me + pakai) menjadi memakai, kata tutup yaitu (me + tutup) menjadi menutup, kata makan yaitu makan + an menjadi makanan, kata pergi yaitu (ber + an) menjadi bepergian, kata milik yaitu (me + I) menjadi memiliki, kata sentuh yaitu (me + sentuh) menjadi menyentuh, kata gosok yaitu I(me (N) + gosok) menjadi menggosok, kata ganti yaitu (ber + ganti) menjadi berganti, kata kunci yaitu (me(N) + kunci) menjadi mengunci, kata balik yaitu (se + nya) menjadi sebaliknya. Makna situasi 10 data, dan makna baru ditemukan 10 data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan adanya makna leksikal, makna gramatikal, makna situasi, dan makna

baru yang terdapat pada pesan kesehatan yang tertempel di dinding di rumah sakit. Berdasarkan hasil temuan tersebut disimpulkan bahwa makna pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar sangat beragam. Latar belakang kata-kata yang terdapat dalam pesan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi makna. Hasil temuan pesan kesehatan di rumah sakit Hermina banyak ditemukan pesan yang bermakna leksikal, bermakna gramatikal, berisi informasi dan makna baru. Pengkajian pesan kesehatan menggunakan metode semantik berusaha untuk menalar kata-kata yang terdapat dalam pesan tersebut tersebut dengan dibatasi oleh jenis-jenis makna berupa makna leksikal, makna gramatikal, makna situasi, dan makna baru.

4. Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis dan pembahasan terhadap masalah-masalah penelitian dan hipotesis yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu, maka Hasil menunjukkan bahwa: pesan kesehatan di rumah sakit Hermina banyak ditemukan pesan yang bermakna leksikal, bermakna gramatikal, makna situasi dan makna baru. Pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar banyak menggunakan kata-kata yang memiliki makna sebenarnya. Selain itu, terdapat pula kalimat yang memiliki makna situasi dan makna baru. Beberapa data yang mengandung makna gramatikal pada pesan kesehatan ditandai dengan adanya proses afiksasi pada kata yang berupa prefiks dan konfiks. (2) Pesan kesehatan di rumah sakit Hermina kota Makassar tersebut diambil 10 teks yang tertempel di lingkungan rumah sakit Hermina baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Pesan kesehatan tersebut, telah memperoleh 37 data, dengan rincian: makna leksikal 37 data, makna gramatikal 37 data, makna situasi 10 data, makna baru 10 data

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer. 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A Chaedar. 2003. Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Aziz, A. 2011. *Membaca fotografi prewedding dengan semiotika sebagai representasi budaya etnik masyarakat urban*. (Tesis). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi> [Diakses 21 Desember 2017].
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, setiawan. 2013. *Kajian terhadap foto peristiwa lengsernya Gus Dur di halaman muka harian Kompas dan Republika*. (Tesis) Universitas Gajah Mada.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Press.

Sudjail, dan Gigit Mujiyanto. *Analisis Ragam Bahasa Sms (Short Message Service) Tausiyah Sebagai Strategi Dakwah Pada Masyarakat Multikultur. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 8, No.2 Maret 2013:hal 83-93*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.